

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Majalah

###### a. Pengertian Majalah

Proses pembelajaran sangat membutuhkan suatu media belajar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya serta meningkatkan prestasi dari peserta didik. Menurut Arsyad, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan, motivasi, dan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>15</sup> Hal ini yang membuat media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media cetak berupa majalah.

Majalah merupakan salah satu media cetak yang disajikan dalam bentuk bacaan mengenai data terakhir dan disajikan beserta gambar, sehingga dapat menarik perhatian, meningkatkan pengetahuan, serta motivasi agar pembaca mudah dalam memahami konsep.<sup>16</sup> Selain itu, majalah berisi informasi edukatif yang dapat menambah wawasan bagi pembaca. Berdasarkan menurut Munandi, majalah merupakan suatu media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita

---

<sup>15</sup>Nurjannah Pratiwi, dkk., *Pengembangan Majalah Biologi sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2017), Jurnal Biodik Vol 3 Nomor 1, Hlm. 28

<sup>16</sup>Chirana Suprihatin, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP pada Materi Cahaya*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), Hlm. 496

aktual. Sehingga dalam suatu konteks pendidikan dapat memacu kreativitas siswa sebagai lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

#### **b. Manfaat Majalah**

Majalah ilmiah merupakan salah satu media cetak yang dapat dikembangkan menjadi bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian. Sehingga, majalah dapat digunakan dalam membantu peserta didik untuk tertarik pada pembahasan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan suatu media pembelajaran berupa majalah dapat membantu siswa dalam memahami konsep dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi.

Berdasarkan hal tersebut, majalah ilmiah diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan menambah bentuk media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Pada penyajian isi dari majalah dilengkapi dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin. Selain itu, ditambahkan mengenai informasi edukatif yang dapat menambah wawasan peserta didik, serta dilengkapi dengan evaluasi dalam bentuk teka-teki silang yang terdiri atas pertanyaan yang dijawab pada sebuah kolom. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi siswa setelah menggunakan majalah biologi.

#### **c. Karakteristik Majalah**

Media pembelajaran berbentuk majalah memiliki karakteristik yang tersendiri dari media yang lainnya. Berikut karakteristik pada majalah antara lain:

---

<sup>17</sup>Nurjannah Pratiwi, dkk., *Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi*, (Jambi:Universitas Jambi, 2017), Jurnal Biodik Vol 3 Nomor 1, Hlm. 28

1) Penyajian lebih mendalam.

Majalah diterbitkan dalam waktu yang lama seperti mingguan atau bulanan. Hal ini yang membuat penulis lebih memiliki waktu yang lama dalam pembuatan majalah serta melakukan analisis terhadap suatu peristiwa yang terjadi, sehingga penyajian informasi yang akan disajikan dalam majalah bias mendalam ketika dibaca oleh pengguna.

2) Nilai aktualisasi lebih lama

Majalah memiliki nilai aktualisasi yang lama karena itu majalah juga diterbitkan dengan waktu yang lama. Berdasarkan hal tersebut, pembaca dari majalah tidak akan tuntas ketika membaca secara langsung. Pada hari pertama pembaca hanya membaca rubrik yang paling disenangi, lalu bisa saja besoknya pembaca baru tertarik membaca rubrik yang lain sehingga pembaca tidak akan pernah menganggap pusing majalah tersebut.

3) Gambar lebih banyak

Majalah memiliki jumlah halaman yang lebih banyak. Oleh karena itu, penyajian berita dalam majalah yang dapat secara mendalam ketika dibaca. Konten majalah berisi mengenai informasi dan disajikan gambar yang lengkap dan berwarna, sehingga pembaca lebih mudah dalam menggambarkan isi dari pembahasan majalah tersebut.

4) Cover sebagai daya tarik

Cover pada setiap media memiliki daya tarik tersendiri bertujuan untuk menarik perhatian pembaca dalam membacanya. Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan warna yang menarik pula. Menarik atau

tidaknya suatu *cover* pada majalah sangat tergantung pada tipe majalahnya serta konsistensi majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya.<sup>18</sup>

#### **d. Komponen Majalah**

Proses pembuatan majalah ilmiah terdapat beberapa komponen yang harus ada di dalam majalah tersebut. Komponen dalam majalah dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>19</sup>

##### 1) Halaman sampul

Halaman sampul disebut juga halaman depan atau *cover* yang berisi mengenai identitas suatu majalah. Halaman sampul tidak perlu diberi nomor halaman. Bagian majalah yang harus tercantum pada halaman sampul antara lain:

- a) Judul majalah
- b) Volume majalah
- c) Nomor majalah
- d) Waktu terbit
- e) ISSN
- f) Lajur data bibliografi
- g) Nama penerbit

##### 2) Halaman judul

Halaman judul adalah halaman setelah halaman sampul. Pada halaman judul tidak diberi nomor halaman dan tidak diperhitungkan dalam urutan

---

<sup>18</sup>Eka Efrida, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Majalah Islami Berbasis Digital Untuk Keterampilan Menyimak Peserta Didik Subtema Sumber Energi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri, 2020), Hlm. 27

<sup>19</sup>Sri Purnomowati, *Penampilan Majalah Ilmiah: Standar dan Penerapannya*, (PDII-LIPI: BACA Vol. 27, No. 1 April 2003), Hal. 23

penomoran. Bagian majalah yang harus tercantum pada halaman judul sebagai berikut:

- a) Judul majalah
  - b) Volume majalah
  - c) Nomor majalah
  - d) ISSN
  - e) Penanggungjawab majalah
  - f) Penerbit
- 3) Halaman daftar isi

Daftar isi merupakan hal yang terpenting dan terletak setelah halaman judul, karena daftar isi mempunyai fungsi untuk menunjukkan letak halaman pada suatu media sehingga pengguna lebih mudah dalam mencari materi yang ada di dalamnya. Sehingga halaman daftar isi berisi bab atau sub bab yang ada di media tersebut seperti kata pengantar, daftar isi, latar belakang, daftar pustaka dan lainnya.

- 4) Lembar abstrak

Lembar abstrak adalah lembar yang membahas mengenai ringkasan dari isi majalah dan ditulis secara jelas, mudah dibaca, lengkap dan padat.

- 5) Halaman indeks

Halaman indeks merupakan daftar kata mengenai isi dari majalah tersebut yang memiliki makna penting. Adanya halaman indeks ini memudahkan pengguna dalam pemahaman isi materi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, Hlm. 25

Sistematika majalah Indonesia pada umumnya terdiri dari 4 bagian saja yaitu: halaman sampul, halaman judul, daftar isi dan halaman teks, sedangkan lembar abstrak dan halaman indeks masih jarang ditemukan..<sup>21</sup>

#### **e. Kekuatan dan Kelemahan Majalah**

Majalah merupakan media cetak yang memiliki kelebihan dalam menampilkan gambar di dalamnya sehingga membuat pengguna tertarik dalam membaca serta memudahkan pengguna dalam pemahaman. Selain itu, pada majalah terdapat informasi yang edukatif sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik dan dilengkapi dengan evaluasi dalam bentuk teka-teki yang terdiri atas pertanyaan yang dijawab pada sebuah kolom. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi siswa setelah menggunakan majalah biologi.<sup>22</sup> Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh majalah, majalah juga mengandung kelemahan bagi penggunanya. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Fleksibilitas yang terbatas, karena pengiklan harus segera memberikan *final artwork* iklannya sebelum pembuatan desain majalah.
- 2) Biaya yang dipakai untuk menjangkau pembacanya menjadi lebih mahal karena majalah hanya beredar di lingkungan yang terbatas.
- 3) Proses pendistribusian yang kurang lancar, yang mengakibatkan peredaran majalah menjadi lambat sehingga menumpuk di rak-rak toko buku.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, Hlm. 25

<sup>22</sup>Nurjannah Pratiwi, dkk., *Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi*, (Jambi:Universitas Jambi, 2017), Jurnal Biodik Vol 3 Nomor 1, Hlm. 29

<sup>23</sup>Yohanis D. Kiding, *Skripsi Karya Media Cetak "Majalah Civitas"*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), Hlm. 39

## **f. Teknik Pembuatan Majalah**

Media cetak memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu majalah. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah majalah yaitu:

- 1) Menentukan jumlah halaman yang akan di buat, mengatur jumlah halaman dengan cara dibagi menjadi kelipatan 4 misalnya: 12 halaman, 16 halaman, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44, 48, 52, 56 dan seterusnya. Hal ini sangat penting karena untuk menghindari halaman kosong pada majalah.
- 2) Ukuran *font* standar untuk isi majalah adalah 9-16point, jenis *font arial, times new roman, georgia, garamound, cambria*, dll bisa menyesuaikan dengan kejelasan *font* yang ditampilkan pada majalah.
- 3) Pengaturan margin akan lebih menarik dan dinamis apabila menggunakan standar margin yang umumnya telah digunakan oleh media-media cetak ternama. Minimal margin *left, right, top* dan *bottom* dibuat 1,5 cm. Margin sangat penting untuk diperhatikan karena nantinya majalah akan dicetak dan dijilid, dengan hal ini materi yang ada di dalam majalah tidak ikut kepotong atau kejidid.
- 4) Menggunakan resolusi 300 dpi pada pengaturan gambar berwarna maupun *grayscale* (hitam putih), hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya gambar pecah-pecah saat akan dicetak.
- 5) Menggunakan komposisi warna CMYK (*Cyan, Magenta, Yellow, Black*) dan sangat dihindari menggunakan proses RGB color, karena pada saat mencetak khusus warna mesin *offset* selalu menggunakan proses CMYK.

- 6) Pembuatan desain majalah yang memiliki jumlah banyak dapat menggunakan *PageMaker*, *AdobeInDesign*, atau *AdobeIllustrator*, karena apabila menggunakan aplikasi seperti *corelDRAW* akan sangat mengganggu kinerja kecepatan dalam proses pembuatan majalah.
- 7) Format penyimpanan file gambar yang dipakai adalah PSD, TIFF, EPS, WMF.
- 8) Hindari penggunaan font berukuran kecil di bawah 5 point karena akan mempengaruhi proses ketajaman pencetakan.
- 9) Dianjurkan isi halaman memuat minimal 1 gambar per halamannya. Hal ini digunakan untuk menarik pengguna dalam membaca dan tidak mengalami kebosanan sehingga ditampilkan gambar.<sup>24</sup>

## 2. Karakteristik Morfologi Tumbuhan

Proses untuk mengetahui suatu bentuk atau struktur dari tumbuhan maka dilakukan karakterisasi yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi suatu tanaman.<sup>25</sup> Suatu ilmu yang mempelajari tentang struktur maupun bentuk fisik dari tumbuhan dinamakan morfologi tumbuhan. Morfologi berasal dari bahasa latin yaitu "*morphus*" yang berarti bentuk. Hal ini berdasarkan adanya beranekaragam tumbuhan, maka dilakukan pengklasifikasian mengenai jenis tumbuhan dengan cara karakterisasi dari bentuk morfologi yang ada pada setiap tumbuhan. Sehingga, adanya beragam tumbuhan yang ada dapat teridentifikasi dan diklasifikasikan untuk memudahkan dalam pemberian nama spesies, famili hingga kingdom.

---

<sup>24</sup>Ibid., Hlm. 39-40

<sup>25</sup>Yenni Kusandryni, dkk. *Karakterisasi dan Deskripsi Plasma Nutfah Tomat*, Buletin Plasma Nutfah. Vol. 11 No.2, 2005, Hlm.55

Mengidentifikasi spesies tumbuhan merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kesamaan bentuk morfologi yang dimiliki antara satu spesies dengan spesies lainnya. Salah satu perbedaan yang dimiliki oleh tumbuhan yaitu dilihat dari segi bentuk dan ukuran daun antara tumbuhan muda dan tumbuhan dewasa, seperti morfologi tumbuhan yang masih muda memiliki bentuk morfologi yang berbeda dengan tumbuhan dewasa. Hal ini dikarenakan tumbuhan muda pertumbuhan dan perkembangan baik struktur morfologi maupun anatomi belum berkembang secara lengkap.<sup>26</sup> Klasifikasi pada tumbuhan dapat dilakukan dengan pengamatan semua organ tumbuhan seperti struktur morfologi dari daun, batang, akar, bunga, buah, dan biji. Adanya morfologi dapat digunakan untuk kepentingan kemudahan dalam ilmu Taksonomi.<sup>27</sup>

### **3. Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)**

Tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) merupakan tumbuhan yang berasal dari luar Indonesia seperti pulau-pulau di Laut Karibia, daratan Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian utara. Meskipun tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) berasal dari luar Indonesia, tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) banyak ditemui di kawasan Indonesia.

Tanaman jambu biji termasuk ke dalam tanaman jenis asing invasif (JAI). Menurut Tjitrosoedirdjo, menyatakan bahwa tumbuhan asing invasif ini memiliki beberapa ciri khusus yaitu tumbuh dan bereproduksi dengan cepat, kemampuan

---

<sup>26</sup>Tri Mustika Sarjani, "Identifikasi Morfologi Dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperaceae Di Kota Langsa", 2017, (Langsa : Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Samudra, Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA (JIPI), 2017, Hlm. 182-183

<sup>27</sup>Dewi Rosanti, "Struktur Morfologi Batang Tumbuhan di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang", (Palembang : Universitas PGRI Palembang, Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2018), hal. 30

menyebar tinggi, adaptasi terhadap lingkungan tinggi dan memiliki kemampuan untuk hidup dengan jenis makanan yang beragam.<sup>28</sup> Berdasarkan hal tersebut tanaman jambu biji di Indonesia dapat tumbuh dengan cepat bahkan tanaman jambu biji dikategorikan sebagai tanaman buah sepanjang tahun.

#### a. Klasifikasi Tanaman Jambu Biji

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan suatu tanaman ke dalam takson tertentu berdasarkan persamaan dan perbedaan. Adanya klasifikasi ini maka ciri dari masing-masing tanaman akan tercermin dalam deskripsi takson tersebut. Berdasarkan *Catalogue Of Life* klasifikasi ilmiah dari tanaman jambu biji sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae Juss.
Genus	: <i>Psidium</i> L.
Spesies	: <i>Psidium guajava</i> L. <sup>29</sup>

#### b. Morfologi Tanaman Jambu Biji

Morfologi tumbuhan penting dilakukan untuk melakukan karakterisasi suatu tanaman, seperti tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.). Tanaman tersebut memiliki organ penting untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Organ tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Pada organ tersebut tanaman ini mampu memberikan kajian yang cukup mendalam yang berguna mempelajari struktur penyusun tubuh tanaman.

---

<sup>28</sup>Tjitrosoedirdjo, S., *Tumbuhan Invasif dan Pendekatan Pengelolaannya*. (Bogor: SEAMEO BIOTROP)

<sup>29</sup><https://www.catalogueoflife.org/>, "Tanaman Jambu Biji", diakses pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 15.19

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) termasuk ke dalam tanaman berbuah sepanjang tahun.<sup>30</sup>

Tanaman jambu biji termasuk tanaman yang berbentuk perdu yang memiliki tinggi pohon dapat mencapai 9 meter dengan percabangan yang banyak. Selain itu, tanaman jambu biji memiliki batang yang tergolong berkayu dengan bersifat keras, kasar dan kulit batang sedikit licin. Batang tanaman jambu biji memiliki ciri khas yaitu batangnya dapat mengelupas sendiri dan memiliki warna coklat kehijauan. Bunga tanaman jambu biji termasuk bunga tunggal yang bertangkai. Tangkai tersebut terletak pada ketiak daun. Bunga tanaman jambu biji terdiri dari 1-3 bunga yang berkumpul jadi satu dahan atau ranting dengan warna putih. Buah tanaman jambu biji termasuk ke dalam buah buni yang berbentuk bulat tidak beraturan dengan warna hijau ketika masih muda dan sampai kekuningan ketika buah jambu biji sudah masak atau matang. Daging buah pada jambu biji memiliki tekstur yang tebal dan lunak ketika sudah matang. Bagian dalam buah jambu biji memiliki warna merah muda ketika sudah matang, selain itu terdapat biji yang berbentuk kecil dengan jumlah banyak mengumpul ditengah. Bijinya memiliki tekstur yang keras dan berwarna kuning kecoklatan.<sup>31</sup>

Berikut akan diuraikan beberapa morfologi dari tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) antara lain.

---

<sup>30</sup>Sherly Ochtavia, “*Biosistematika Varietas Pada Jambu Biji (Psidium Guajava L.) Melalui Pendekatan Morfologi Di Agrowisata Bhakti Alam Nongkojajar, Pasuruan*”, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2015), Hal. 2

<sup>31</sup>Annisa Fadhilah, “*Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (Psidium Guajava L) Didesa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*”, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2018), ISSN 2656-1670

### 1) Akar (*Radix*)

Akar merupakan salah satu organ terpenting pada tanaman yang berkembang di bawah permukaan tanah meskipun itu terdapat juga akar yang tumbuh di atas tanah.<sup>32</sup> Akar jambu biji (*Psidium guajava* L.) merupakan akar yang berbentuk akar tunggang. Pada percabangannya tanaman jambu biji memiliki bentuk kerucut panjang. Selain itu, akar tanaman jambu biji tumbuh lurus kebawah dan percabangannya akan bercabang lagi yang banyak. Berdasarkan hal tersebut, dapat memberikan kekuatan pada batang untuk menompang organ tanaman yang lain seperti daun, ranting, serta buah. Selain itu, menjadikan daerah perakaran menjadi amat luas, hingga dapat menyerap air dan zat-zat makanan yang lebih banyak.<sup>33</sup>

### 2) Batang (*Caulis*)

Tanaman jambu biji termasuk tanaman yang berbentuk perdu yang memiliki tinggi pohon dapat mencapai 9 meter dengan percabangan yang banyak. Percabangan tanaman jambu biji termasuk ke dalam percabangan simpodial.<sup>34</sup> Selain itu, tanaman jambu biji memiliki batang yang tergolong berkayu dengan bersifat keras, kasar dan kulit batang sedikit licin. Batang tanaman jambu biji memiliki ciri khas yaitu batangnya dapat mengelupas sendiri dan memiliki warna coklat kehijauan. Batang jambu biji pada bagian bawah memiliki ukuran lebih besar sedangkan bagian atas memiliki ukuran yang semakin mengecil. Jambu biji

---

<sup>32</sup>Siti Sutarmi Said, dkk. *Botani Umum 1*, hal. 50

<sup>33</sup>Echa Riyanti, “*Kelimpahan Serangga Serta Gejala Kerusakan pada Tanaman Famili Myrtaceae di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”, Skripsi, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), Hal. 17

<sup>34</sup>Indra Jaya, “*Karakterisasi Morfologi Dan Anatomi Tanaman Jambu Biji (Psidium guajava L.) Di Taman Buah Mekarsari Bogor*”, Skripsi, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2018), Hal. 5

memiliki cabang sirung pendek (*virgula* atau *virgula sucre scens*) yaitu cabang-cabang kecil dengan ruas-ruas yang pendek yang selain daun juga merupakan pendukung bunga dan buah.

### 3) Daun (*Folium*)

Daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) termasuk ke dalam daun tunggal yang bertangkai pendek. Helaian daun jambu biji memiliki bentuk bulat telur dan ujungnya berbentuk tumpul sedangkan pangkal daun berbentuk membulat dengan tepi rata yang letak saling berhadapan, selain itu daunnya terdapat rambut halus ketika masih muda. Permukaan atas daun jambu biji memiliki tekstur yang licin. Daun jambu biji memiliki panjang sekitar 6-14 cm, lebar 3-6 cm dan berwarna hijau.<sup>35</sup>

### 4) Bunga (*Flos*)

Bunga tanaman jambu biji termasuk bunga tunggal yang bertangkai. Tangkai tersebut terletak pada ketiak daun. Bunga tanaman jambu biji terdiri dari 1-3 bunga yang berkumpul jadi satu dahan atau ranting dengan warna putih. Kelopak bunga pada tanaman jambu biji memiliki bentuk seperti pipa dan terdiri dari 4 sampai 5 lembar tajuk bunga. Selain itu, bunga tanaman jambu biji memiliki benang sari yang berjumlah sangat banyak.<sup>36</sup>

### 5) Buah (*Fructus*)

Buah jambu biji memiliki tipe buah sejati tunggal yang terdiri dari satu bakal buah jambu biji. Buah jambu biji dapat digolongkan ke dalam buah *berry*

---

<sup>35</sup>Netty Nur Azizah, “*Isolasi Dan Identifikasi Jamur Endofit Dari Daun Jambu Biji (Psidium guajava L.) Penghasil Antibakteri Terhadap Bakteri Escherichia coli Dan Staphylococcus aureus*”, Skripsi, (Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2008), Hal. 21

<sup>36</sup>Echa Riyanti, “*Kelimpahan Serangga Serta Gejala Kerusakanpada Tanaman Famili Myrtaceae di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”, Skripsi, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), Hlm. 18

(buni) yaitu daging buahnya dapat dimakan secara langsung. Daging buah jambu biji memiliki warna merah muda yang bersifat sedikit lembut. Selain itu, buah jambu biji memiliki kulit buah yang tipis dan permukaannya halus. Dilihat dari luar, buah jambu biji juga memiliki bentuk yang bulat dengan warna hijau tua ketika masih muda dan akan berubah menjadi warna hijau kekuningan-kuningan setelah matang.<sup>37</sup> Buah jambu biji juga memiliki jumlah biji yang sangat banyak dan berbentuk kecil. Buah jambu biji akan matang ketika berumur 90-150 hari setelah pembungaan. Periode pematangan buah buah setelah anthesis juga bervariasi pada setiap varietas.<sup>38</sup>

#### **4. Kampung Jambu Karangsono**

Kanigoro merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Blitar. di Kecamatan Kanigoro terdapat sebuah desa yang bernama Desa Karangsono, di desa tersebut terdapat Kampung Jambu. Kampung Jambu ini merupakan salah satu hasil budidaya dari pemuda sekitar. Kampung Jambu dibangun pada tahun 2017 dengan menanam 30 pohon jambu biji. Setiap tahun produktivitas buah jambu biji di Kampung Jambu Karangsono semakin bertambah pesat, maka para pemuda berinisiatif menambah tanaman jambu biji sebanyak 27 pohon untuk meningkatkan pemasaran jambu biji di Kampung Jambu Karangsono. Jadi, tanaman jambu biji di Kampung Jambu Karangsono sekarang terdapat 57 pohon jambu biji yang sudah mampu berbuah.

---

<sup>37</sup>Indra Jaya, “*Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tanaman Jambu Biji (Psidium guajava L.) di Taman Buah Mekarsari Bogor*”, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2018), Hlm. 5

<sup>38</sup>I Made Indra Agastya dan Hidayati Karamina, “*Jenis Lalat Buah Bactrocera spp pada Tanaman Jambu Kristal Psidium guajavadi Desa Bumiaji Kota Batu*”, (Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, 2016), Hlm. 137

Kampung Jambu Karangsono juga dijadikan sebagai tempat wisata edukasi seperti pembibitan, perawatan, serta pengolahan berbahan dasar tanaman jambu biji. Selain itu, di Kampung Jambu pengunjung yang datang dapat memetik sendiri jambu biji yang sudah matang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian tentang karakteristik morfologi tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan acuan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Penelitian terdahulu merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti lain dengan topik, obyek penelitian, dan lokasi penelitian yang sama ataupun hampir sama. Pada penelitian terdahulu dalam penelitian ini dengan menggunakan referensi yang berbentuk jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Netty Nur Azizah, pada tahun 2008 dengan judul “Isolasi dan Identifikasi Jamur Endofit dari Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) Penghasil Antibakteri Terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa artikel skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman jambu biji memiliki struktur morfologi seperti akar, batang, buah, bunga, biji serta daun. Daun jambu biji memiliki kandungan kimia seperti Tanin, Minyak atsiri, Flavonoid, serta mempunyai kandungan vitamin. Selain itu, dari uji aktivitas metabolit isolat jamur endofit dari jaringan daun jambu biji ditemukan bahwa

memiliki potensi menghasilkan senyawa antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dan bakteri *Staphylococcus aureus*.<sup>39</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fadhilah, pada tahun 2018 dengan judul “Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa artikel berbentuk jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman jambu biji memiliki struktur morfologi seperti akar, batang, buah, bunga, biji serta daun. Pada setiap varietas tanaman jambu biji sari putri memiliki hubungan kekerabatan dengan jambu biji varietas biasa dan varietas getes pada koefisien 2,102. Selain itu, pada jambu biji kristal memiliki hubungan kekerabatan dengan jambu biji varietas sari putri, varietas biasa dan varietas getes pada koefisien 2,226. Sedangkan, jambu biji varietas sari memiliki hubungan kekerabatan dengan jambu biji varietas kristal, jambu biji varietas sari putri, varietas biasa dan varietas getes pada koefisien 2,402.<sup>40</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Jaya, pada tahun 2018 dengan judul “Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) di Taman Buah Mekarsari Bogor”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa artikel berbentuk skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara diameter bunga dengan jumlah benang sari pada tiap varietas. Berdasarkan hal tersebut, semakin besar

---

<sup>39</sup>Netty Nur Azizah, *Isolasi dan Identifikasi Jamur Endofit dari Daun Jambu Biji (Psidium guajava) Penghasil Antibakteri terhadap Bakteri Escherichia coli dan Staphylococcus aureus*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang, 2008), Hlm. 8

<sup>40</sup>Annisa Fadhilah, *Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (Psidium guajava L.) di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2018 ), Hlm. 9

diameter bunga maka semakin banyak jumlah benang sari yang terdapat pada setiap varietas. Salah satu cara pembeda dalam setiap varietas dengan cara mengetahui morfologi dari bentuk buah, ukuran buah, maupun warna daging buah.<sup>41</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Pratiwi, pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa artikel berbentuk jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan produk yang sudah dikembangkan divalidasi oleh ahli media dengan persentase 78,75% dengan kategori baik dilakukan 3 kali revisi sedangkan hasil validasi ahli materi diperoleh persentase 82,5% dengan kategori sangat baik dengan 2 kali revisi. Pada uji coba kelompok kecil dilaksanakan kepada siswa kelas X SMA N 7 Kota Jambi yang memperoleh tanggapan 81,80% yang tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa media pengembangan berbentuk majalah biologi yang membahas mengenai protista layak digunakan pada proses pembelajaran.<sup>42</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani Ningsih, pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Majalah dengan Model Hannafin dan Peck pada Mata Pelajaran IPA di SDN 5 Kampung Baru Singaraja”. Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa artikel berbentuk jurnal. Hasil penelitian ini

---

<sup>41</sup>Indra Jaya, *Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tanaman Jambu Biji (Psidium guajava L.) di Taman Buah Mekarsari Bogor*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2018), Hlm. 5

<sup>42</sup>Nurjannah Pratiwi, dkk., *Pengembangan Majalah Biologi sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi*, (Jambi:Universitas Jambi, 2017), Jurnal Biodik Vol 3 Nomor 1, Hlm 27-34

menunjukkan bahwa hasil pengembangan produk kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA sebelum dan sesudah menggunakan Majalah IPA pada siswa kelas VB Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 5 Kampung Baru. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari posttest lebih baik dibandingkan dengan nilai pretest. Hal ini menjadikan penggunaan majalah IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Majalah IPA yang membahas mengenai gaya dan pesawat sederhana disajikan dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung yang terkait dengan materi tersebut, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan melihat gambar yang ada. Berdasarkan penilaian dari ahli materi dari isi majalah mendapatkan nilai 93,75% dengan predikat sangat baik sedangkan pada hasil penilaian dari ahli media pembelajaran mendapatkan nilai 76,67% dengan predikat baik. Selain itu, hasil penilaian dari ahli desain pembelajaran mendapatkan nilai 94,11% dengan predikat sangat baik. Hal tersebut yang menjadikan media pembelajaran berbentuk majalah IPA sangat efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa sesudah menggunakan majalah IPA.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, maka dapat dipaparkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

---

<sup>43</sup>Maryani Ningsih, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar Majalah dengan Model Hannafin dan Peck pada Mata Pelajaran IPA di SDN 5 Kampung Baru Singaraja*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2018), Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 6 No. (2), Hlm. 292

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan yang dilakukan dengan Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Netty Nur Azizah yang berjudul Isolasi dan Identifikasi Jamur Endofit dari Daun Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> ) Penghasil Antibakteri terhadap Bakteri <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	Penelitian sama-sama mendeskripsikan tentang tanaman jambu biji mulai dari klasifikasi, karakteristik, serta morfologi tanaman jambu biji.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi Penelitian</li> <li>- Pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada stuktur daunnya saja. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada semua struktur tanaman jambu biji mulai dari morfologi akar, daun, batang, buah, bunga serta bijinya.</li> </ul>
2.	Annisa Fadhillah yang berjudul Karakterisasi Tanaman Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> L.) di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.	Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang morfologi tanaman jambu biji.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi Penelitian</li> </ul>
3.	Indra Jaya yang berjudul Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tanaman Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> L.) di Taman Buah Mekarsari Bogor.	Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang morfologi tanaman jambu biji.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi Penelitian</li> <li>- Penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang morfologi tanaman jambu biji sekaligus tentang anatominya sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti morfologi tanaman jambu biji.</li> </ul>
4.	Nurjannah Pratiwi yang berjudul Pengembangan Majalah Biologi sebagai Media Pembelajaran pada Pokok Bahasan Protista Kelas X MIA di SMAN 7 Kota Jambi.	Sama-sama mengkaji pengembangan majalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> <li>- Materi yang diteliti</li> </ul>
5.	Maryani Ningsih yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Majalah dengan	Sama-sama mengkaji pengembangan majalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berbeda</li> <li>- Materi yang diteliti</li> </ul>

	Model Hannafin dan Peck pada Mata Pelajaran IPA di SDN 5 Kampung Baru Singaraja		
--	---	--	--

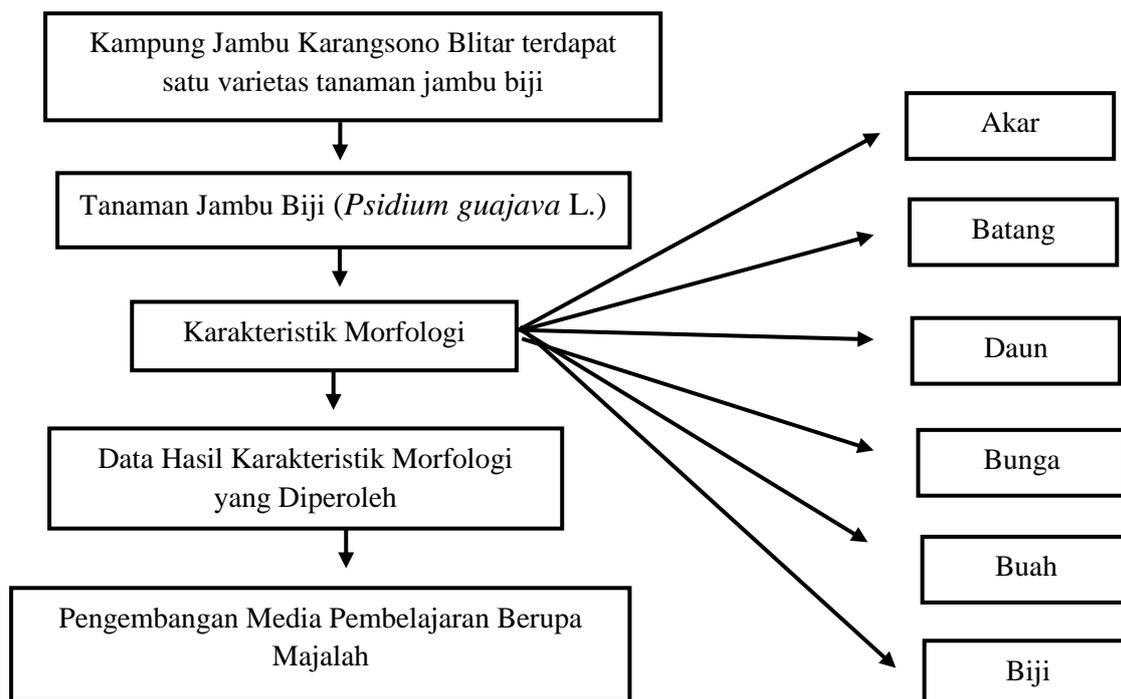
### C. Kerangka Berpikir

Jambu biji merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang ada di Blitar. Kabupaten Blitar mempunyai tempat agrowisata Kampung Jambu Karangsono yang terletak di Kabupaten Kanigoro yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Pada saat belajar mengenai tanaman jambu biji di Kampung Jambu Karangsono yang terletak Kabupaten Blitar ini belum adanya informasi mengenai karakteristik morfologi tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.), sehingga informasi yang didapatkan masih sangat sedikit yang membuat wisatawan yang berkunjung tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) di Kampung Jambu Karangsono. Hal tersebut menyebabkan wisatawan dan masyarakat hanya menikmati olahan tanaman jambu biji seperti jus jambu biji. Adanya hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai morfologi tanaman jambu biji mulai dari akar, batang, daun, buah, biji, serta bunganya. Adanya penelitian ini maka wisatawan serta masyarakat akan menambah wawasan atau informasi mengenai tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.).

Hasil dari penelitian tentang karakterisasi morfologi tanaman jambu biji (*Psidium guajava* L.) akan dikembangkan menjadi suatu produk media pembelajaran berupa majalah yang dapat digunakan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran mengenai mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan (Anmortum). Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa 100% memilih setuju apabila hasil penelitian akan dikembangkan menjadi suatu sumber belajar berupa

majalah. Majalah merupakan salah satu bentuk media cetak yang mengenai konten-konten serta dilengkapi dengan gambar dan didesain secara menarik sehingga mahasiswa dalam memahami suatu konsep dalam proses pembelajaran. Selain itu, majalah berisi mengenai informasi pembelajaran yang dapat menambah wawasan bagi pengguna. Proses pengembangan majalah ini akan menggunakan model desain ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam pengembangan Majalah Karakteristik Morfologi Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) di Kampung Jambu Karangsono dapat dipaparkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**